



TORANG PU KISAH

DOMUS PAPUA

KUMPULAN KISAH PARA ROMO CM DI TANAH PAPUA

KONTRIBUTOR:

RM. KURNIAWAN CM

RM. EDI PUR CM

RM. FX DUE CM

RM. ABIN CM

RM. YUSEP CM

SALAM SATU MISI . . .

SALAM VINSENSIAN . . .

SAHABAT MISIONARIS YANG TERKASIH KEMBALI KAMI BAGIKAN KISAH - KISAH PELAYANAN PARA MISIONARIN CM INDONESIA YANG BERKERJA DAN BERKARYA DI KEUSKUPAN MANOKWARI-SORONG. PADA KESEMPATAN KALI INI IZINKAN KAMI MEMBAGIKAN KISAH PELAYANAN KAMI PADA BULAN MEI SAMPAI DENGAN JUNI TAHUN 2025. PADA EDISI KALI INI KAMI JUGA MENGISAHKAN KEGIATAN TKMV YANG DIKUTI OMK DARI KETIGA PAROKI DENGAN BEGITU ANTUSIAS. MESKIPUN JARAK YANG JAUH YANG HARUS MENYERANGI LAUTAN DAN BERJAM - JAM BERKENDARA PARA PESERTA TETAP SEMANGAT MENGIKUTI KEGIATAN TKMV. MASIH BANYAK KISAH - KISAH PELAYANAN PARA MISIONARIS VINSENSIAN DI TANAH PAPUA INI SELAMAT MEMBACA DAN MENIKMATI SETIAP GORESAN KISAH KAMI.



KISAH DARI AMBAN

PEMBUKAAN BULAN MARIA - 1 MEI 2025

Sesuai tradisi pada bulan Maria dan Rosario, Paroki mengadakan perarakan Patung Maria keliling Gereja. Oleh karena itu, pada tanggal 1 Mei 2025, umat membuka bulan Maria dengan berdoa rosario bersama, mengarak patung Maria keliling gereja, dan merayakan perayaan ekaristi. Petugas kali ini adalah orang muda katolik paroki. Pembukaan bulan Maria ini juga digunakan untuk merayakan 400 tahun pendirian CM mengingat ada banyak umat yang hadir pada hari ini. Sebagai ungkapan syukur, umat diundang menikmati hidangan snack dan minuman hangat yang disediakan untuk umat yang hadir misa. Terima kasih untuk umat yang bermurah hati menyediakan snack untuk umat yang hadir. Semoga umat makin mengenal dan mencintai St. Vinsensius.



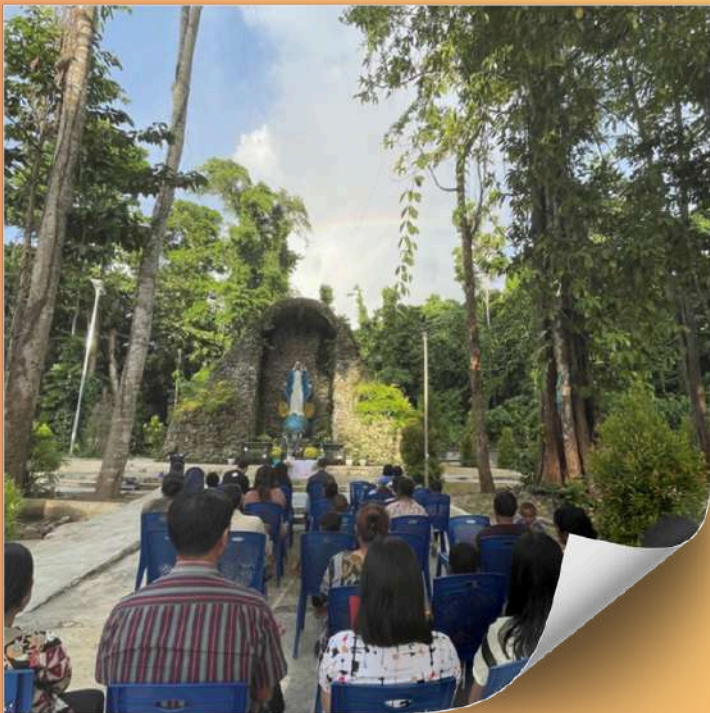
PELATIHAN PEMIMPIN IBADAT SABDA -12 MEI 2025

Untuk meningkatkan kemampuan umat dalam memimpin ibadat lingkungan, seksi kerasulan Kitab Suci mengadakan pelatihan untuk para pemimpin ibadat dan orang-orang yang mau belajar memimpin ibadat Sabda. Umat sangat antusias untuk mengikuti pelatihan ini dan menimba ilmu bagaimana memimpin ibadat di lingkungan.



ZIARAH ROHANI DI GUA SANTA MARIA MEDALI WASIAT - MEYES - 27 MEI 2025

Ziarah Rohani dalam rangka tahun Yubileum 2025 di bulan Mei ini dipimpin oleh RD. Yohanes Sunyata. Ziarah kali ini dihadiri banyak umat Paroki St. Kristoforus-Prifi. Seperti biasa, ziarah diawali dengan doa rosario bersama di depan Gua Maria, dan dilanjutkan dengan Perayaan Ekaristi. Cuaca sungguh mendukung untuk ziarah. Kegembiraan ziarah ini dilengkapi dengan makan malam bersama di pendopo.



TKMV DOMUS PAPUA



Temu Kaum Muda Vinsensian Domus Papud di tahun 2025 ini diadakan di Paroki St. Thomas Aquinas-Amban. Hal ini sesuai dengan hasil pertemuan domus dimana disepakati agar TKMV bisa dilaksanakan secara bergilir di tiga paroki CM yang ada di Papua. Beberapa tahun ini TKMV dilaksanakan di Paroki Tofoi. Besar harapan agar tuan rumah bisa mengirim kaum muda lebih banyak jika dilaksanakan secara bergilir. TKMV kali ini diikuti sekitar 170 an peserta: 100 an dari Tofoi, 30 an dari Wasior, dan 40 an dari Amban.

Beberapa bulan sebelum pelaksanaan TKMV, panitia telah bekerja keras untuk menyiapkan lahan yang ada di Taman Wisata Rohani Meyes. Sebenarnya kawasan ini belum sungguh-sungguh siap, sehingga panitia harus bekerja keras untuk membersihkan lahan dan menyiapkan aneka macam keperluan. Panitia bekerja keras membersihkan lahan seluas 2,5 ha, membangun kamar mandi darurat dengan metode shower, membangun bak penampungan air, mendirikan tenda untuk memperluas aula sebagai tempat acara, dan membangun dapur umum. Semua itu bisa terlaksana berkat kerja sama panitia yang terdiri dari teman-teman SSV dan OMK bersama dengan Fr. Albertus, CM. Pekerjaan yang tidak mudah ini dilaksanakan dengan sangat baik.



Beberapa kegiatan yang direncanakan dalam TKMV ini adalah misa pembukaan di kapel stasi, dan dilanjutkan dengan materi dari dua narasumber: Bp. Henrico Tethool dan Kakak Theresia Ateta untuk menginspirasi kaum muda aktif dalam kegiatan menggereja dan kemasyarakatan. Hari pertama ditutup dengan doa Taize bersama. Hari kedua, rencana exposure dengan berkunjung ke rumah-rumah warga di kampung Meyes tidak terlaksana karena kendala hujan. Tema "Gereja sinodal dalam semangat spiritualitas Vinsensian" diperdalam bersama dengan Rm. Kurniawan Diputra, CM yang diawali dengan prosesi dari Gua Maria menuju ke aula tempat acara. Acara pentas seni berjalan dengan seru dan meriah, menampilkan secara kreatif berbagai atraksi budaya. Acara api unggun hampir saja batal karena hujan tidak segera berhenti. Hari ketiga, acara outbond juga hampir batal karena hujan. Untunglah setelah menunggu agak siang, hujan berhenti, sehingga peserta bisa berdinamika dengan seru di Pantai pasir. Seluruh rangkaian acara ini ditutup dengan Misa Syukur pada hari Minggu siang. Dalam misa penutupan ini juga diserahkan lilin menyala kepada Paroki St. Lorentius-Wasior sebagai tanda pelaksanaan TKMV tahun 2026 di Paroki Wasior.



PENERIMAAN KOMUNI PERTAMA - 22 JUNI 2025



Setelah persiapan selama kurang lebih 4 bulan, kini saatnya anak-anak menerima komuni pertama. Tahun ini ada 28 anak dari Paroki dan 8 anak dari Stasi Meyes yang menerima Rahmat Sakramen Ekaristi di HR Tubuh dan Darah Kristus. Dengan penuh Syukur para orang tua mendampingi anak-anak maju untuk menerima komuni dalam dua rupa, roti dan anggur. Setelah perayaan ekaristi selesai, anak-anak dan para orang tua berfoto di depan altar untuk mengabadikan peristiwa penuh Rahmat ini. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan ramah tamah dan makan siang bersama. Selamat untuk anak-anak yang menerima Rahmat ini dan terima kasih untuk para pembina dan pendamping yang telah menyiapkan anak-anak.

ZIARAH ROHANI DI GUA SANTA MARIA MEDALI WASIAT - MEYES - 24 JUNI 2025

Ziarah Rohani bulan April 2025 ini dipersembahkan untuk intensi bulan Juni dalam Tahun Yubileum, yaitu berdoa untuk dunia agar bertumbuh dalam belarasa. Ziarah ini juga dipersembahkan untuk berdoa bagi perdamaian dunia di Tengah-tengah bahaya peperangan. Perayaan Ekaristi dipimpin oleh RP. Kurniawan Diputra, CM, Pastor Paroki St. Thomas Aquinas-Amban. Seperti biasanya, ziarah Rohani diawali dengan doa rosario bersama dan Novena Medali Wasiat. Kebersamaan ini dilengkapi dengan makan malam bersama berkat kemurahan hati umat yang hadir.



SUMMER CAMP - 25 JUNI 2025

Summer camp ini adalah summer camp kedua yang diadakan di Paroki Amban. Namun, mengingat kesibukan pembina dan waktu yang mepet, summer camp tahun ini hanya diadakan satu hari saja, mulai pagi sampai dengan malam hari. Tema yang diambil tahun ini berkaitan dengan Ekaristi. Untuk mendalami tema ini, ada dua pembicara yang diundang, yaitu Fr. Albertus, CM dan Kakak Lena. Selain itu, anak-anak juga berdinamika melalui games, cerdas cermat, dan Gerak-lagu. Semua kegiatan ini diakhiri dengan berdoa rosario bersama, prosesi bersama dari gua Maria ke dalam gereja, lalu perayaan ekaristi dan adorasi. Acara ini didukung dengan OMK yang ikut mempersiapkan tempat kegiatan, membantu mengatur anak-anak saat makan, dan teman-teman Komsos (Komunikasi Sosial) mendokumentasikan kegiatan ini secara live, sehingga bisa dilihat melalui chanel youtube Komsos Paroki Amban. Untuk konsumsi, acara ini didukung oleh ibu-ibu yang memasak dan menyiapkan makanan dari dapur pastoran. Sungguh indah ketika melihat semua kelompok ikut bersama-sama menyukseskan kegiatan summer camp anak-anak Sekami dan Rekat di tahun 2025 ini.



FR. ALBERTUS, CM KEMBALI KE MALANG - 27 JUNI 2025

Fr. Albertus, CM telah menyelesaikan masa pastoral paroki selama 10 bulan, sejak pertengahan Agustus 2024. Umat sungguh berterima kasih atas kehadiran dan pelayanan Frater selama ini untuk umat paroki. Umat lingkungan, stasi, dan kelompok kategorial merasakan kehadiran dan pelayanan frater. Sebelum kembali, Frater berpamitan ke setiap lingkungan, stasi, dan kelompok kategorial (Sekami, rekat, dan OMK). Sebagai ungkapan syukur, umat ikut mengantar Frater ke Bandara Rendani untuk terbang ke Surabaya.

**MISA SYUKUR HUT WKRI KE-101 - 28 JUNI 2025**

Wanita Katolik Republik Indonesia (WKRI) merayakan ulang tahun organisasi yang ke-101. Misa Syukur diadakan di Gereja St. Thomas Aquinas - Amban dengan konselebran RP. Kurniawan Diputra, CM dan RD. Januarius Vaenbes, penasihat Rohani DPD WKRI Papua Barat. Setelah misa, acara dilanjutkan dengan ramah tamah di aula bawah paroki (yang masih sedang dalam proses pengerjaan). Puji Tuhan, walaupun masih dalam proses pengerjaan, aula bawah sudah bisa dipakai untuk aneka kegiatan umat. Acara diisi dengan sambutan-sambutan, pemotongan tumpeng, makan siang bersama, dan dialog bersama antara anggota dan pengurus DPD. Acara syukuran ini dihadiri oleh semua DPC dari Amban, Agustinus, Sanggeng, SP4, SP8, dan Bintuni. Semoga WKRI makin berarti dan bermanfaat bagi gereja dan Masyarakat.

PELANTIKAN ANGGOTA BARU THS-THM - 29 JUNI 2025

Organisasi Tunggal Hati Seminari (THS) dan Tunggal Hati Maria (THM) diterima di Paroki Amban sejak November 2024. Cukup banyak anak, remaja, kaum muda, dan orang dewasa yang mencoba ikut kegiatan ini. Seminggu dua kali mereka mengadakan kegiatan: Rabu, Pk. 21:00 meditasi dan Minggu, Pk. 15:00 latihan beladiri. Setelah 6 bulan melalui proses latihan, rekoleksi, dan pendadaran, ada 10 orang yang dilantik menjadi anggota THS-THM. Ada 3 orang dewasa, 3 orang muda, dan 4 anak-anak yang dilantik secara resmi menjadi anggota. Terima kasih untuk koordinator distrik dan kakak-kakak Pembina yang telah menyiapkan semua anggota sampai tahap pelantikan

KISAH DARI TOFOI

PEMBUKAAN BULAN MARIA

Kamis 1 Mei 2025, awal bulan Mei adalah bulan yang dikhususkan sebagai bulan rosario. Bulan yang ditetapkan oleh gereja untuk menghormati Bunda Maria Bunda Penebus. Tanggal 1 Mei juga merupakan hari peringatan wajib Santo Yoseph Pekerja. Ditetapkan juga sebagai Hari Buruh Internasional (Mayday) dan sebagai Hari Buruh Nasional.



Pembukaan bulan Maria di Paroki Kristus Terang Dunia- Tofoi ditandai dengan perayaan ekaristi. Perayaan yang dipimpin oleh Rm. Yusep, CM dengan petugas liturgi dari lingkungan St. Vinsensius. Dihadiri oleh segenap umat paroki. Cuaca kurang mendukung sehingga perayaan ekaristi dilakukan di Gereja.



"Dalam sejarah keselamatan kita tidak hanya Bunda Maria yang dipanggil oleh Tuhan, tetapi juga Abraham, Musa, dan para Nabi. Dalam Perjanjian Baru, murid-murid Yesus juga dipanggil atau dipilih oleh Tuhan. Walau seseorang dipanggil oleh Tuhan bukan berarti panggilan itu bukan berjalan dengan mulus, bukan suatu yang mudah, namun banyak tantangan, kesulitan, dan pergumulan yang harus dihadapi. Dari berbagai macam peristiwa yang dihadapi Bunda Maria, banyak sekali pelajaran yang didapat. Maka, panggilan kehidupan kita sebagai orang Kristen ketika kita menghadapi banyak kesulitan dan tantangan, kita harus berani mengatakan bahwa itulah cara Tuhan mendidik, memberikan pelajaran kepada kita, sehingga kita menemukan bahwa iman harus kita perjuangkan. Ketaatan kepada Allah diutamakan oleh Bunda Maria. Jangan pernah menyesal menghormati Bunda Maria karena Kitab Suci mengajarkan kepada kita khususnya peristiwa di Bukit Golgota ketika Yesus menyerahkan Ibunya Maria sebagai Bunda kita.



RAPAT DEWAN KESUKUPAN

Pada tanggal 09 - 12 Mei 2025 diadakan rapat dewan Keuskupan - Manokwari - Sorong yang dihadiri oleh Dewan Unio dan Ketua TPW. Rm. Due, CM mengusulkan kepada dewan keuskupan untuk memekarkan wilayah paroki Kristus Terang Dunia - Tofoi dengan mendirikan satu paroki lagi di wilayah tersebut. Berdasarkan luas wilayah dan banyaknya stasi, maka perlu memikirkan pemekaran paroki baru. Oleh karena itu, Rm. Due mengusulkan stasi St. Andreas Aroba untuk menjadi pra-paroki dengan berbagai macam alasan dan pertimbangan. Bapak Uskup menanggapi dengan baik usulan tersebut dengan pertama-tama memperhatikan statistik, teritorial dan kemandirian umat.



Dalam Kitab Hukum Kanonik (KHK) kanon 515 artikel 1 paroki didefinisikan sebagai persekutuan hidup komunitas kaum beriman yang dibentuk secara tetap dengan batas-batas kewilayahan tertentu dalam Keuskupan atau Gereja Partikular. Pengertian Gereja di sini pertama-tama bukanlah gedung tempat ibadat, tetapi Gereja adalah himpunan kaum beriman. Demikian pula paroki-paroki mengandung makna himpunan orang beriman, dan bukan sekadar wilayah, walaupun sifat kewilayahan sebagai aspek yang tetap juga inheren padanya. Dalam KHK kanon 515 artikel 2, kewenangan untuk mendirikan, membubarkan atau mengubah sebuah paroki adalah kewenangan Uskup Diosis. Pada umumnya Paroki bersifat teritorial, di dalamnya terdapat stasi-stasi, lingkungan dan atau rukun-rukun. Semoga ke depan, Congregasi Misi bisa berkarya di stasi tersebut yang akan menjadi paroki.

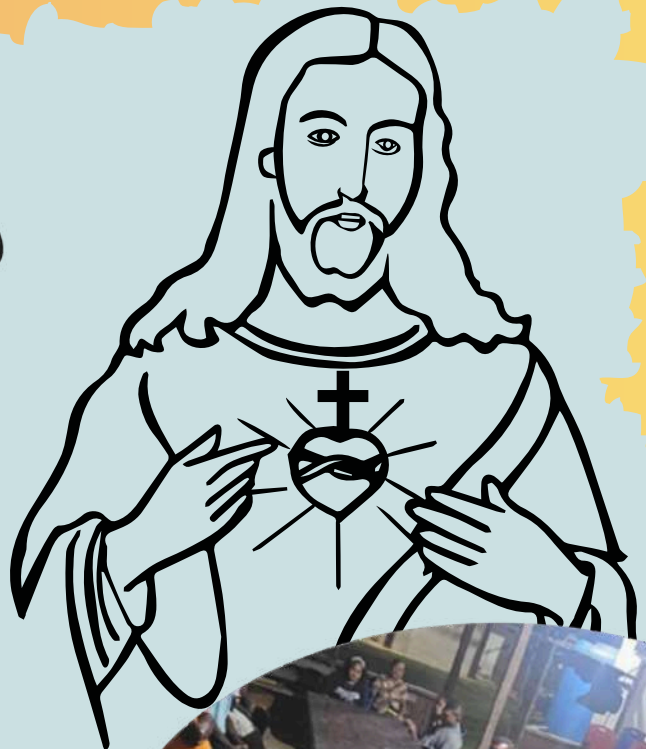
PEMBENTUKAN PANITIA HUT PAROKI KE 27

Pada tanggal 22 Mei 2025 dibentuk panitia HUT paroki ke 27. Panitia HUT Paroki adalah Bapak - Bapak Paroki dan Lingkungan St. Katarina Labuore. Rm. Due memberikan pengantar tentang tema HUT paroki. Penyelenggaraan acara perayaan ulang tahun Paroki Kristus Terang Dunia - Tofoi yang hari jadinya jatuh pada tanggal 01 Juli 2025, dipersiapkan rangkaian kegiatan dengan Panitia Pelaksana Konsep acara keseluruhan mengambil tema 'Membangun Suka Cita Dalam Persaudaraan', dengan tujuan membangun kebersamaan umat melalui kegiatan berkesinambungan. Allah memanggil dan memberdayakan semua manusia untuk menjadi saudara bagi sesamanya. Allah menghendaki agar semua manusia ambil bagian dalam membangun persaudaraan sejati guna mencapai jati diri sebagai manusia yang utuh. Kehendak Allah tersebut semakin ditegaskan oleh Paus Fransiskus dalam Ensiklik Fratelli Tutti. Paus Fransiskus menegaskan bahwa persaudaraan sejati dibangun atas dasar saudara akan satu Bapa. Kita semua adalah anak-anak dari satu Bapa, satu perahu yang sama, dan satu rahim yang sama yaitu rahim Allah sebagai inti hidup manusia.



Tujuan kegiatan ialah:

1. Memberikan pembelajaran serta pembekalan yang berlandaskan sukacita dan persaudaraan sejati sehingga terciptanya saling menghargai, menghormati, dan bertumbuhnya sikap toleransi antar umat Paroki Kristus Terang Dunia - Tofoi.
2. Menghidupi semangat solidaritas, partisipasi dan misi bagi umat Paroki Kristus Terang Dunia - Tofoi.



PENERIMAAN KOMUNI PERTAMA

Pada tanggal 10 Juni dan 22 Juni 2025 sebanyak 25 orang akan menerima komuni pertama dengan pembagian sebagai berikut. Khusus di paroki sebanyak 21 anak dan 4 anak dari Stasi St. Maria Bunda Allah. Sebelumnya mereka sudah mendapatkan pembinaan selama kurang lebih 1 tahun dan menerima sakramen tobat. Penerimaan komuni pertama di pusat paroki dipimpin oleh Rm. Yusep, CM dengan di Stasi St. Maria Bunda Allah dipimpin oleh Rm. Due, CM. Setelah misa diadakan ramah Tamah bersama umat yang hadir.



LOMBA HUT

Sebagai bentuk syukur merayakan ulang tahun Paroki Kristus Terang Dunia - Tofoi yang jatuh pada tanggal 01 Juli 2025, diselenggarakan rangkaian kegiatan. Rangkaian kegiatan ini diadakan pada tanggal 23 Juni - 28 Juni 2025. Rangkaian kegiatan ini terdiri dari berbagai macam kegiatan seperti Misa Syukur, Perlombaan, dan acara puncak yaitu misa Syukur dan pesta rakyat. Rangkaian kegiatan ini dibuat BUKAN sebagai ajang kompetisi melainkan upaya untuk menjalin KEKELUARGAAN, mengakrabkan serta membangun kebersamaan antar umat Paroki Kristus Terang Dunia - Tofoi dengan harapan setiap umat dapat saling mengenal umat lain baik di Paroki maupun lingkungannya.

Adapun rangkaian kegiatan untuk menyambut HUT Paroki ialah;

- Lomba lector dan masmusur kategori anak SEKAMI dan REKAT (SMP/SMA)
- Lomba antar lingkungan dan kelompok kategorial
- Jalan sehat dan aksi social pengumpulan sampah di wilayah desa Tofoi
- Kupon berhadiah/doorprize
- Misa Syukur dan pesta rakyat

Kiranya rangkaian lomba ini mampu memberikan dampak positif berupa meningkatkan perkenalan, tali persaudaraan, rasa kekeluargaan dan keinginan dalam pelayanan di gereja bagi seluruh umat yang ikut berperan aktif.



JALAN SEHAT DAN DOORPRIZE

Pada tanggal 27 Juni 2025 diadakan jalan sehat dan kerja bakti. Jalan sehat dimulai jam 08.00. Seluruh umat berkumpul di halaman Gereja lalu panitia memberikan penjelasan mengenai rute dan kerja bakti pungut sampah. Panitia menyediakan karung/ wadah untuk menyimpan sampah. Acara ini dibuka dengan doa lalu kemudian berjalan Santai keliling kampung Tofoi sambil memungut sampah. Sekitar pukul 10.00 pagi seluruh umat berkumpul di aula paroki untuk mendengarkan pembagian hadiah. Sebelumnya mereka telah membeli kupon berhadiah. Panitia menyediakan hadiah antara lain; reskuker, blender, kipas angin, botol air minum, baskom, dispenser, parut kelapa, gelas/mok, baju, dan berbagai bentuk barang berhadiah lainnya. Suasana penuh dengan keakraban dan tawa dan canda. Semoga umat di paroki ini semakin membangun hidup persaudaraan dalam perbedaan.



PROGRES PEMBANGUNAN AULA

Pembangunan Aula Paroki Kristus Terang Dunia - Tofoi sudah saat ini sudah masuk tahun ke 6. Artinya Pembangunan tersebut sudah berjalan selama kurang lebih enam tahun. Namun, hingga saat ini progress Pembangunan masih berjalan lambat. Hal ini disebabkan karena kekurangan dana dan kondisi jalan yang rusak parah. Kami berusaha untuk mencari dana entah itu melalui pemerintah atau para donator. Tapi hasilnya tetap tidak memuaskan. Pemerintah tidak pernah membantu paroki kita. Berkarya di paroki pedalaman dengan pembangunan aula yang begitu besar ternyata tidak mudah. Ribuan kali doa yang disampaikan kepada Tuhan tetap saja tidak menemukan jalan baik tetapi sebaliknya jalan yang Tuhan berikan ternyata sangat sulit. Kami masih memiliki asa. Asa yang terus dinanti -nantikan dengan kesedihan dan pengorbanan. Semoga perjuangan ini hanya dirasakan karena cinta yang besar kepada Tuhan dan umat- Nya.



BATANG AIR DARI NEGEB "PAPUA" (Mzm 126)

oleh Rm. FX Due, CM

Pembuangan Babel merupakan salah satu periode sejarah yang sangat kelam nan menentukan dalam kehidupan bangsa Israel. Kita semua tahu tentang itu dari sejarah Kitab Suci. Sejarah mencatat bahwa pembuangan itu terjadi dalam tiga tahap. Dari masa pemerintahan Yoyakim hingga masa pemerintahan Zedekia.

Bagi bangsa Israel, pengalaman pembuangan Babel tersebut merupakan krisis yang sangat dahsyat. Peristiwa tersebut melahirkan krisis identitas bagi mereka. Dikatakan demikian karena peristiwa tersebut menyebabkan kehilangan beberapa hal penting yang mencirikan identitas mereka sebagai bangsa pilihan. Mereka kehilangan tanah terjanji. Kerajaan dengan segala institusinya runtuh. Bait Allah sudah tidak ada lagi. Mereka menjadi bangsa yang dicabut dari tanah airnya. Mereka diangkut ke Babel, suatu negeri yang asing bagi mereka. Mereka kehilangan Sion.

"Tanah terjanji, kerajaan berdaulat, dan Bait Allah sebagai simbol penyertaan dan kasih Allah, diluluhlantakan oleh pasukan Nebukadanezar dari Babel. Identitas dan kebanggaan mereka sebagai bangsa pilihan Allah hancur lebur. Penderitaan dan putus asa adalah sarapan harian kaum terbuang yang menetap di Tel Abib dekat sungai Kebar di Babel. Sebagai orang asing, mereka juga harus menghadapi tekanan sosial, kultur dan politik dari pihak penguasa. Pemazmur melukiskan penderitaan mereka. Kita bisa merasakan dari kasih yang baru bagi Allah dari tragedy pembuangan itu: "Di tepi sungai-sungai Babel, di sanalah kita duduk sambil menangis, apabila kita mengingat Sion" (Mzm 137:1). Mereka mengalami masa "gelap".



PEMBUANGAN DI TANAH SENDIRI "PAPUA"

PAPUA. Tanah yang dulu tenang kini jadi ladang kenangan luka. Sejak 1963, ketika bendera Bintang Kejora diturunkan dan digantikan Merah Putih, guncangan besar menggoyahkan akar-akar damai di tanah Papua. Sejak saat itu, langkah kaki rakyat Papua bukan lagi menuju pesta adat, melainkan pengungsian, pelarian dari senapan dan bayang-bayang rezim.

Di kamp-kamp pengungsian seperti Vanimo dan Kiunga, anak-anak tumbuh tanpa mengenal bangku sekolah. Mereka tahu arti kata "lari", "sembunyi", dan "diam saat malam tiba". Di balik dedaunan sagu dan tangis perempuan, generasi tanpa tanah belajar menyebut hutan sebagai rumah. Negara berubah menjadi batas hidup dan mati.

Kota dan Desa menjadi tempat hilangnya harapan dan kehidupan. Beberapa daerah yang saya sebutkan menjadi contoh derasnya pengungsian akibat konflik. Lany Jaya mencatat kisahnya tahun 2014. Setelah aparat ditembak, operasi militer membuat 1.000 orang lari ke hutan. Desa berubah menjadi tempat mati. Tak ada suara tifa, hanya helikopter yang berputar-putar di langit.[1] Asmat tahun 2017, dihantam konflik antar kelompok dan campur tangan aparat. Dua ribu orang memilih hidup di rawa dan hutan. Nyanyian adat berubah menjadi bisikan ketakutan.[2] Jayapura tahun 2019 menyaksikan gelombang pengungsi politik setelah demonstrasi besar. Mahasiswa dan keluarganya menghilang dari asrama. Kota menjadi tempat sembunyi, bukan tempat belajar.[3] Intan Jaya menjadi salah satu babak baru dari drama panjang ini. Pada 2020, lebih dari 8.000 warga sipil harus meninggalkan rumah mereka. Bentrok berkepanjangan antara TNI-Polri dan Tentara Pembebasan Nasional Papua Barat (TPNPB) menghancurkan desa-desa. Rumah dibakar, gereja berubah jadi tempat perlindungan.[4] Maybrat pun ikut menorehkan luka. Tahun 2021, setelah penyerangan pos Koramil di Kisor, lebih dari 3.000 warga lari ke hutan dan tempat-tempat tersembunyi. Mereka menghindari gelap bukan karena takut hewan liar, tetapi karena bayangan tentara lebih mengerikan.[5]

Anak-anak di kamp pengungsian menggambar rumah dengan warna hitam. Bukan karena tak punya krayon, tapi karena tak tahu warna rumah mereka. Seorang perempuan tua memegang noken kosong, berharap hari ini bisa pulang dan membawa sesuatu. Tapi yang ia dapatkan hanya cerita-cerita sedih yang baru datang. Di Papua, pengungsian bukan sekadar perpindahan fisik. Itu adalah pelarian spiritual. Mereka membawa serta bahasa, adat, ingatan, dan harapan. Sungai tahu cerita mereka. Batu-batu menyimpan doa yang tertahan. Pohon-pohon menjadi saksi bisu air mata yang tak pernah kering. Papua menangis, tapi dunia hanya mendengar desir angin. Mereka melihat gambar-gambar di layar, tapi tak membaca makna di baliknya. Kampung-kampung yang dulu ramai, kini kembali jadi hutan. Sejarah pengungsian di Papua bukan tentang siapa yang menang atau kalah, tapi tentang siapa yang dilupakan.

[1] (Papua Legal Aid Institute, 2014)

[2] (BBC Indonesia, 2017)

[3] (The Guardian, 2019).

[4] Komnas HAM, 2020).

[5] (Jaringan Damai Papua, 2021).

BATANG AIR KERING DI TANAH NEGEB

Tanah Negeb. Bagian selatan wilayah suku Yehuda. Daerah yang terkenal dengan gurunnya. Tempat yang kerontang. Gersang di hampir sepanjang musim kemarau. Namun ketika musim berganti, curah hujan mengubahnya secara drastis. Sungai-sungai yang kering terisi dengan cepat. Aliran-aliran air membanjir. Bahkan meluap ke berbagai cabang-cabangnya. Pada saat itu, lokasi yang tandus itu dalam waktu singkat berubah. Tampak seperti daerah yang dialiri dengan baik. Sukar dipercaya jika sebelumnya tempat itu merupakan padang gurun yang kering." Arti "Negeb" adalah kering. Abraham pernah tinggal di tanah Negeb (Kej. 12:9-10), karena itu ia mengungsi keluar dari sana. Menurut Bilangan 13:29 orang Amalek tinggal di tanah Negeb. Kondisi tanah Negeb tersebut dijadikan simbol kerinduan dan doa umat agar Allah memberikan pemulihan.

Menjadi pengungsi di tanahnya sendiri membuat mereka kehilangan segala-galanya. Martabat, harga diri, kemakmuran telah lenyap dari hidup mereka. Mereka berharap lagi kepada Tuhan supaya keadaan mereka dipulihkan sepenuhnya, seutuhnya dan sesegera mungkin. Untuk itu, saya memakai gambaran batang air di Negeb "PAPUA" untuk menggambarkan harapan dan doa mereka. Doa mereka adalah seruan sarat pengharapan; "Pulihkanlah keadaan kami, ya Tuhan, seperti memulihkan batang air kering di Tanah Negeb" (Mzm 126:4).

Pemulihan dari apa? Dalam kondisi mereka saat ini, mereka merindu kembalinya mereka dari penindasan, peperangan dan pemberontakan serta penjajahan ekonomi dan Sumber Daya Alam. Untuk melihat kembali keadaan negeri mereka yang disebut dengan "Sion" nya Papua, berdiri bersinar seperti sebelumnya. Penawanan mereka membuat seantero negeri mereka tertinggalkan. Porak poranda oleh konflik yang berkepanjangan. Keadaan inilah yang ditangisi secara luar biasa oleh Yeremia dalam kitabnya yang terkenal: RATAPAN. Ratapan orang Papua membekas ditanahnya sendiri "Air mataku mengalir bagaikan batang air, karena keruntuhan puteri bangsaku" (Rat 3:48).

Orang Papua berharap bahwa harga dirinya, identitasnya diperoleh kembali sesegera mungkin, agar tidak ada lagi tangis yang bergelora di sepanjang musim, tidak ada lagi anak - anak yang mati kelaparan, tidak ada lagi bunyi senjata yang menghiasi atab rumah mereka, tidak ada lagi ketakutan dan kebencian, tidak ada lagi harapan yang pupus untuk masa depan anak - anak mereka, tidak ada lagi penjajahan Sumber Daya Alam, tidak ada lagi para penghianat yang menduduki posisi kekuasaan, tidak ada lagi agama disuarakan keras tapi tanpa moral dan kasih. Mereka yang menyebut diri murid Tuhan menjadi salah satu yang terdepan dalam kepura-puraan agamawi dan focus pada keduniawian.

Tidakkah keadaan semacam ini memerlukan pemulihan? Tidakkah kita perlu berdoa dan bereru seperi pemazmur "pulihkan keadaan kami ya Tuhan? Tidakkah kita meminta perubahannya seperti Tuhan mengubah dan membalikkan keadaan tanah Negeb nya Papua yang kering kerontang menjadi basah dan dialiri dengan deras? Adakah yang merindukannya dan menjerit dari dasar jiwa terdalam untuk melihat lawatan dan jamahan Tuhan yang ajaib itu mengubah orang Papua? Semuanya, dititik nadir itu mereka memiliki pengharapan bahwa Allah akan memulihkan keadaan mereka. Entah sampai, harapan itu akan selalu dilantunkan dalam doa. Mereka hanya terus berharap dan berharap dalam diam dan doa.

KISAH DARI WASIOR

8 MEI 2025; RM. ABIN KEMBALI KE WASIOR

Setelah kurang lebih empat bulan berobat dan menjalani pemulihan di Surabaya, hari ini akhirnya saya boleh kembali melayani umat di Paroki Wasior. Seperti biasa perjalanan menuju Wasior kurang lebih 2 hari. Kali ini saya mengalami dua kali transit pesawat yaitu di Makasar dan di Sorong. Tanggal 9 Mei Setibanya di Manokwari, saya dijemput Rm. Kurniawan, CM dan beristirahat sebentar di Paroki Amban. Karena sore harinya ada kapal Margareth yang menuju Wasior, maka saya melanjutkan perjalanan menggunakan kapal. Semalaman perjalanan namun menjadi waktu yang tepat untuk beristirahat karena cuacanya sangat teduh, sampai-sampai ketika kapal bersandar di Wasior saya masih terlelap tidur. Akhirnya tanggal 10 saya kembali menginjakkan kaki di tanah peradaban orang Papua alias Teluk Wondama.

17-18 MEI 2025; PELAYANAAN RM. WICAK KE STASI ST. CLARA WERIANGGI-WINDESI

Hampir sebulan umat di Stasi St. Clara Werianggi belum mendapatkan pelayanan rohani, karena Kami berdua (Rm. Edi & Rm. Abin) masih berada di luar Papua. Hari ini akhirnya kerinduan mereka terobati. Rm. Wicak, CM dengan segala kesibukannya bersedia untuk membantu kami di Wasior dan berkenan melayani umat di Stasi Werianggi. Rupanya mereka begitu merindukan pelayanan, terlebih merindukan perayaan Ekaristi.

Memang jumlah umat di sana tidak sampai 20 orang, tetapi bukankah mereka juga berharga? Itulah alasan mengapa pelayanan di sana tetap dan terus dilakukan meskipun dengan jarak yang tidak dekat dan biaya transportasi yang tidak murah. Kami hanya ingin mereka mendapatkan pelayanan seperti umat pada umumnya.

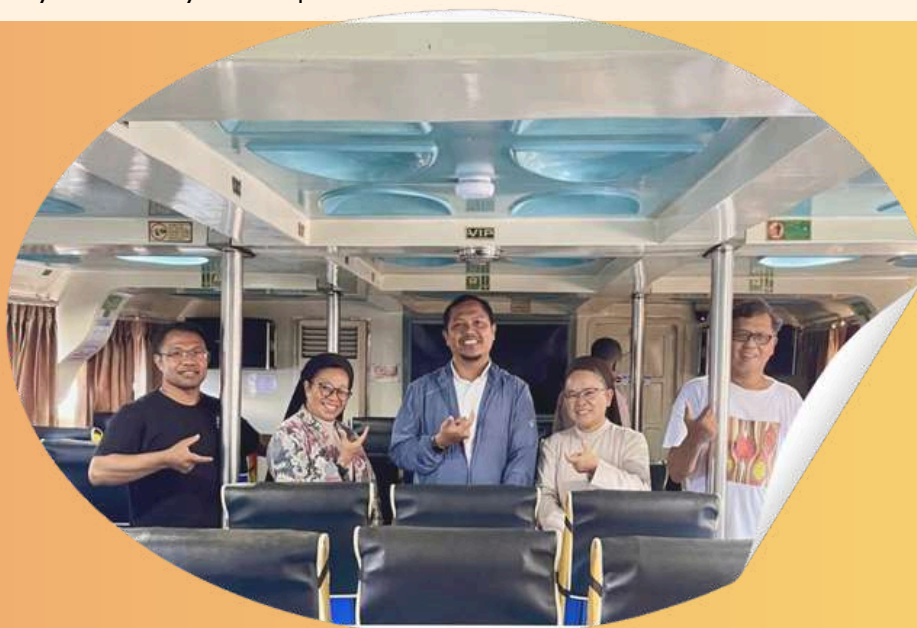


22 MEI 2022; RM. WICAK KEMBALI KE SURABAYA

Kemarin, hampir dua jam kami menunggu di Bandara Wasior. Kami mengira akan ada kabar baik kalau-kalau Rm. Wicak mendapat Seat pesawat Susi Air. Rupanya dua jam berakhir dengan sia-sia. Kami harus kembali ke pastoran.

Hari ini, tidak mungkin mengulangi kejadian kemarin. Bersama beberapa umat, kami mengantar Rm. Wicak ke Kapal Exspres yang akan berangkat menuju Manokwari. Rm. Wicak akhirnya kembali ke Surabaya setelah hampir sebulan melayani umat di Paroki St. Laurentius Wasior.

Rm. Wicak barangkali tidak begitu lama melayani di Wasior, tetapi satu dua minggu kebersamaannya dengan umat Wasior tentu memiliki pengalaman perjumpaan tersendiri. Keberaniannya untuk meninggalkan Surabaya dan datang ke Wasior tentu bukan sekedar berekreasi atau menarik diri dari kehidupan perkotaan, tetapi dia mempunyai hati yang siap sedia untuk diutus ke mana saja dibutuhkan. Terima kasih Rm. Wicak atas pelayanannya kepada umat di Paroki St. Laurentius Wasior.



22 JUNI 2025 : KOMUNI PERTAMA

Tahun ini ada 17 peserta komuni pertama di Paroki St. Laurentius-Wasior. 15 peserta di pusat Paroki dan 2 dari Stasi St. Maria Warayaru-Sobey. Meskipun pararoki masih muda dan umat relatif sedikit namun setiap tahun selalu ada anak-anak yang menerima komuni pertama. Ini menjadi pertanda bahwa umat paroki Wasior terus berkembang dan bertambah dalam jumlah.





12-15 JUNI 2025; TKMV DOMUS PAPUA

Tahun ini kegiatan TKMV Domus Papua di Adakan di Paroki St. Thomas Aquinas-Amban, Manokwari. Para peserta berasal dari tiga paroki yang dilayani para imam CM. Paroki St. Thomas Aquinas-Amban, Kristus Terang Dunia-Tofoi dan St.Laurentius-Wasior. Peserta yang hadir sekitar 170 orang. Dari total peserta, Paroki Wasior mengirim 30 peserta. Rm. Abin, CM dan Sr. Winandy, DSY turut hadir mendampingi Orang muda dari Wasior. Tidak mudah untuk memobilisasi peserta dari paroki-paroki menuju Manokwari, apalagi dalam jumlah yang banyak. Ada banyak factor yang mempengaruhi misalnya soal transportasi, dana dan juga medan yang sulit. Namun antusiasme orang muda yang tinggi untuk mengikuti acara ini membuat kami berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi mereka. Dalam kegiatan ini ada banyak hal yang dilakukan: Talk Show, Materi dengan tema Vinsensian, Ekaristi, Doa dan devosi, serta outbond. Kegiatan ditutup dengan perayaan Ekaristi dan Wasior ditunjuk menjadi Tuan Rumah untuk kegiatan TKMV Domus Papua 2026.



SERBA SERBI



Thank you!

